

REORIENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI PEMANFAATAN CHATGPT DI ERA *ARTIFICIAL INTELLIGENCE*

Mas'udah

Email: masudahmasudah89@gmail.com

(STAI Ihyaul Ulum Gresik)

Abstrak

Kemunculan ChatGPT sebagai salah satu produk kecerdasan buatan generatif (*generative artificial intelligence*) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan bahasa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji perlunya reorientasi pembelajaran bahasa Arab melalui pemanfaatan ChatGPT di era *artificial intelligence* (AI). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*), yang datanya diperoleh dari buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik kajian. Hasil kajian menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, melalui simulasi percakapan, koreksi tata bahasa, penyediaan materi otentik, serta personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Reorientasi pembelajaran bahasa Arab di era AI menuntut pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis teknologi (*technology-assisted learning*), tanpa mengabaikan peran esensial guru sebagai fasilitator dan pembimbing nilai. Meskipun demikian, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Arab masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti akurasi keluaran bahasa Arab yang belum sepenuhnya sesuai kaidah kebahasaan, risiko ketergantungan peserta didik, isu orisinalitas karya, serta kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam proses pembelajaran. Kajian ini merekomendasikan perlunya penyusunan pedoman etis penggunaan ChatGPT, peningkatan literasi digital dan kompetensi guru, serta desain pembelajaran yang memadukan kecerdasan buatan dengan interaksi manusiawi guna mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Kata Kunci: reorientasi pembelajaran; bahasa Arab; ChatGPT; *artificial intelligence*; teknologi pendidikan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*/AI) telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali sektor pendidikan. Kehadiran ChatGPT, sebuah model bahasa generatif yang dikembangkan oleh OpenAI, menjadi salah satu tonggak penting yang menandai era

baru interaksi manusia dengan mesin berbasis bahasa alami¹. ChatGPT mampu menghasilkan teks secara otomatis, menjawab pertanyaan, menerjemahkan bahasa, hingga melakukan simulasi percakapan layaknya manusia, sehingga teknologi ini banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang, termasuk dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab².

Pembelajaran bahasa Arab secara konvensional selama ini masih banyak bertumpu pada metode ceramah, hafalan kaidah nahwu-sharaf, serta keterbatasan interaksi aktif antara peserta didik dengan penutur bahasa Arab, sehingga capaian keterampilan berbahasa secara komunikatif seringkali belum optimal³. Kondisi tersebut menuntut adanya reorientasi paradigma pembelajaran bahasa Arab, yaitu pergeseran cara pandang dan praktik pembelajaran dari yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan sebagai mitra belajar peserta didik⁴.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara literatur bagaimana reorientasi pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan melalui pemanfaatan ChatGPT, meliputi peluang, bentuk pemanfaatan pada empat keterampilan berbahasa, serta tantangan yang menyertainya di era *artificial intelligence*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang mengkaji dan menganalisis sumber-sumber tertulis, baik berupa buku maupun artikel jurnal ilmiah, untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu topik tertentu⁵.

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa artikel-artikel jurnal ilmiah terbaru yang membahas pemanfaatan ChatGPT dan kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, sedangkan sumber data sekunder

¹ Wahyudin Nur Nasution, dkk., *Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Teori dan Aplikasi* (Medan: Perdana Publishing, 2023), hlm. 3–5.

² Nurul Hidayah, “Pemanfaatan ChatGPT sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Al-Ta’rib* 11, no. 2 (2023): 146.

³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2017), hlm. 58–60.

⁴ Fauzan Anwar, “Reorientasi Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Artificial Intelligence,” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 10, no. 1 (2023): 2–4.

⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

berupa buku-buku metodologi pembelajaran bahasa Arab dan teknologi pendidikan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis), yakni menelaah, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan dari sumber-sumber tersebut untuk kemudian disajikan secara deskriptif-analitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ChatGPT dan Kecerdasan Buatan Generatif dalam Dunia Pendidikan

ChatGPT merupakan salah satu bentuk kecerdasan buatan generatif yang dilatih menggunakan large language model (LLM) sehingga mampu memahami konteks percakapan dan menghasilkan respons berupa teks yang koheren dan relevan dengan pertanyaan atau instruksi yang diberikan pengguna⁶. Dalam konteks pendidikan, kehadiran teknologi ini menawarkan paradigma baru pembelajaran yang disebut dengan AI-assisted learning, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan kecerdasan buatan sebagai asisten virtual yang mendampingi peserta didik secara individual, kapan pun dan di mana pun⁷. Berbeda dengan media pembelajaran konvensional yang bersifat statis, ChatGPT bersifat interaktif dan responsif, sehingga peserta didik dapat memperoleh umpan balik secara langsung atas pertanyaan atau latihan yang mereka ajukan, termasuk dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

B. Reorientasi Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab di Era *Artificial intelligence*

Reorientasi pembelajaran bahasa Arab di era AI ditandai dengan pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered learning) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning) dengan dukungan teknologi kecerdasan buatan sebagai fasilitator tambahan dalam proses belajar⁸. Pergeseran ini juga tampak pada perubahan sumber belajar, dari yang semula terbatas pada buku teks dan penjelasan guru di kelas, menjadi lebih terbuka dan personal, karena peserta didik dapat mengakses penjelasan kaidah bahasa Arab, contoh kalimat, maupun latihan tambahan secara mandiri melalui ChatGPT sesuai

⁶ Muhammad Zaki, "ChatGPT dan Transformasi Pembelajaran Bahasa Asing di Era Kecerdasan Buatan," Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya 13, no. 1 (2024): 24–26.

⁷ Muhammad Zaki, "ChatGPT dan Transformasi Pembelajaran Bahasa Asing...", hlm. 28–30.

⁸ Rina Fitriani, "Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Kurikulum Bahasa Arab: Peluang dan Tantangan," Al-Faz: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab 8, no. 1 (2024): 58–60.

dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing⁹. Reorientasi ini bukan berarti menggantikan peran guru bahasa Arab secara keseluruhan, melainkan mengubah peran guru dari sumber informasi tunggal menjadi fasilitator, kurator materi, serta pembimbing nilai dan etika dalam pemanfaatan teknologi, sehingga pembelajaran tetap berlangsung secara bermakna dan bertanggung jawab.

C. Pemanfaatan ChatGPT dalam Pengembangan Empat Keterampilan Berbahasa Arab

Pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diintegrasikan ke dalam pengembangan empat keterampilan berbahasa (maharat al-lughah). Pertama, dalam keterampilan menyimak (maharah al-istima'), ChatGPT dapat digunakan untuk menghasilkan naskah audio percakapan sederhana berbahasa Arab dengan tingkat kesulitan yang dapat disesuaikan dengan level peserta didik¹⁰. Kedua, dalam keterampilan berbicara (maharah al-kalam), ChatGPT dapat berperan sebagai lawan bicara virtual (conversation partner) yang memungkinkan peserta didik berlatih hiwar (dialog) berbahasa Arab kapan saja tanpa merasa canggung¹¹. Ketiga, dalam keterampilan membaca (maharah al-qira'ah), ChatGPT dapat digunakan untuk menghasilkan teks bacaan berbahasa Arab dengan tema tertentu, memberikan ringkasan, serta menjelaskan kosakata sulit¹². Keempat, dalam keterampilan menulis (maharah al-kitabah), ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu koreksi tata bahasa (nahwu dan sharaf), pemberi umpan balik atas karangan peserta didik, serta pemberi contoh pola kalimat, meskipun hasil koreksinya tetap perlu diverifikasi oleh guru bahasa Arab¹³.

D. Peluang dan Tantangan Integrasi ChatGPT dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Salah satu peluang utama pemanfaatan ChatGPT adalah kemampuannya menyediakan pembelajaran yang bersifat personal (personalized learning), yaitu

⁹ Maulida Rahmah, "Personalisasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Teknologi AI Generatif," *Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1 (2024): 18–21.

¹⁰ Dewi Kurniawati, "Peran Chatbot AI dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab," *Ihya' al-'Arabiyyah* 7, no. 2 (2024): 91–93.

¹¹ Dewi Kurniawati, "Peran Chatbot AI...," hlm. 95–97.

¹² Nadia Rahmawati, "ChatGPT sebagai Alat Bantu Penerjemahan dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Tarjamah dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2024): 42–44.

¹³ Siti Maryam dan Ahmad Zainuri, "Efektivitas ChatGPT dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Kitabah Mahasiswa," *Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (2023): 205–208.

materi dan latihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, minat, serta kecepatan belajar masing-masing peserta didik¹⁴, serta membantu guru menyusun bahan ajar, soal evaluasi, dan rubrik penilaian secara lebih efisien¹⁵. Penggunaan ChatGPT juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik¹⁶ dan mendapat persepsi positif terkait kemudahan akses serta fleksibilitas waktu belajar¹⁷. Di balik peluang tersebut, ditemukan pula sejumlah tantangan, terutama terkait akurasi keluaran bahasa Arab yang dihasilkan, mengingat masih ditemukan kesalahan kaidah nahwu, sharaf, maupun pemilihan diksi yang kurang tepat dalam beberapa respons ChatGPT¹⁸, risiko ketergantungan peserta didik yang dapat menurunkan kemandirian berpikir apabila digunakan secara berlebihan tanpa bimbingan yang memadai¹⁹, isu orisinalitas karya ketika peserta didik menyalin hasil keluaran ChatGPT secara langsung sebagai tugas menulis (insya') tanpa proses belajar yang bermakna²⁰, serta kesiapan guru bahasa Arab dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi ini yang masih bervariasi²¹. Model pembelajaran berbasis AI idealnya dirancang secara terstruktur dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta batasan penggunaan yang jelas, agar teknologi tersebut benar-benar berfungsi sebagai alat bantu, bukan pengganti proses berpikir peserta didik²².

Diskusi

Temuan di atas menegaskan bahwa reorientasi pembelajaran bahasa Arab di era AI bukan sekadar penambahan alat bantu teknologi, melainkan pergeseran cara

¹⁴ Maulida Rahmah, "Personalisasi Pembelajaran Bahasa Arab...", hlm. 23–25.

¹⁵ Khoirul Anam, "Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 36–39.

¹⁶ Lutfi Rahman, "Dampak Penggunaan ChatGPT terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab," *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 1 (2024): 68–71.

¹⁷ Ahmad Suryadi, "Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature* 6, no. 2 (2023): 133–136.

¹⁸ Zainal Abidin, "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab pada Output ChatGPT," *Jurnal CMES (Center for Middle Eastern Studies)* 16, no. 2 (2023): 213–217.

¹⁹ Abdul Karim, "Tantangan Etis Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Bahasa," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 15, no. 3 (2023): 313–316.

²⁰ Abdul Karim, "Tantangan Etis Penggunaan ChatGPT...", hlm. 318–320.

²¹ Hasan Basri, "Kesiapan Guru Bahasa Arab dalam Mengadopsi Teknologi ChatGPT," *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 13, no. 2 (2024): 102–105.

²² Yusuf Hidayatullah, "Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis AI: Studi Kasus Penggunaan ChatGPT," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023): 182–185.

pandang terhadap peran guru, peserta didik, dan sumber belajar itu sendiri. Pergeseran dari teacher-centered menuju student-centered learning yang difasilitasi ChatGPT sejalan dengan tuntutan pembelajaran bahasa Arab yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Pemanfaatan ChatGPT pada keempat maharah menunjukkan bahwa teknologi ini dapat berperan sebagai mitra latihan yang tersedia kapan saja, sehingga mengatasi salah satu kendala klasik pembelajaran bahasa Arab, yaitu terbatasnya kesempatan berlatih berbicara dan menulis di luar jam pelajaran. Namun demikian, kelemahan ChatGPT dalam menghasilkan bahasa Arab yang sepenuhnya sesuai kaidah menunjukkan bahwa teknologi ini belum dapat menggantikan peran guru sebagai penjaga standar kebahasaan, melainkan berfungsi sebagai pelengkap yang tetap memerlukan verifikasi dan bimbingan manusia.

Tantangan etis, seperti risiko ketergantungan dan isu orisinalitas karya, menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan ChatGPT sangat bergantung pada bagaimana guru merancang batasan dan aktivitas pembelajaran, bukan pada teknologi itu sendiri. Oleh karena itu, reorientasi pembelajaran bahasa Arab di era AI perlu diiringi dengan penyusunan pedoman etis penggunaan ChatGPT, penguatan literasi digital guru dan peserta didik, serta desain pembelajaran blended yang memadukan interaksi manusiawi dengan bantuan kecerdasan buatan²³, agar teknologi ini benar-benar berfungsi sebagai mitra, bukan pengganti, dalam proses pembelajaran bahasa Arab²⁴.

KESIMPULAN

Kehadiran ChatGPT di era *artificial intelligence* membuka peluang besar bagi reorientasi pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi paradigma, metode, maupun sumber belajar. ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan empat keterampilan berbahasa Arab melalui penyediaan materi simakan, latihan hiwar, pengayaan bacaan, serta koreksi tulisan, sekaligus mendorong terwujudnya pembelajaran yang lebih personal, interaktif, dan memotivasi peserta didik. Meskipun demikian, pemanfaatan ChatGPT tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti

²³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 210–213.

²⁴ Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145–148.

keterbatasan akurasi kaidah kebahasaan Arab, risiko ketergantungan, isu orisinalitas karya, serta kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi tersebut.

Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji secara empiris pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Arab pada berbagai jenjang dan konteks kelembagaan, baik dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun mixed-methods. Pada sisi praktis, penyusunan pedoman etis penggunaan ChatGPT, peningkatan literasi digital guru dan peserta didik, serta desain pembelajaran yang tetap menempatkan guru sebagai pembimbing utama dalam aspek nilai dan berpikir kritis merupakan langkah strategis yang perlu terus diupayakan.

REFERENSI

- Abidin, Zainal. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab pada Output ChatGPT." *Jurnal CMES (Center for Middle Eastern Studies)* 16, no. 2 (2023): 210–223.
- Anam, Khoirul. "Pemanfaatan *Artificial intelligence* dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 33–46.
- Anwar, Fauzan. "Reorientasi Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Artificial intelligence*." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 10, no. 1 (2023): 1–15.
- Basri, Hasan. "Kesiapan Guru Bahasa Arab dalam Mengadopsi Teknologi ChatGPT." *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 13, no. 2 (2024): 99–112.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2017.
- Fitriani, Rina. "Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Kurikulum Bahasa Arab: Peluang dan Tantangan." *Al-Faz: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 8, no. 1 (2024): 55–70.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Hidayah, Nurul. "Pemanfaatan ChatGPT sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi." *Jurnal Al-Ta'rib* 11, no. 2 (2023): 145–158.
- Hidayatullah, Yusuf. "Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis AI: Studi Kasus Penggunaan ChatGPT." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023): 178–190.

Karim, Abdul. "Tantangan Etis Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Bahasa." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 15, no. 3 (2023): 310–322.

Kurniawati, Dewi. "Peran Chatbot AI dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab." *Ihya' al-'Arabiyah* 7, no. 2 (2024): 89–101.

Maryam, Siti, dan Ahmad Zainuri. "Efektivitas ChatGPT dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Kitabah Mahasiswa." *Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (2023): 201–214.

Munir. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Nasution, Wahyudin Nur, dkk. *Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Medan: Perdana Publishing, 2023.

Rahman, Lutfi. "Dampak Penggunaan ChatGPT terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab." *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 1 (2024): 65–78.

Rahmawati, Nadia. "ChatGPT sebagai Alat Bantu Penerjemahan dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Tarjamah dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2024): 40–52.

Rahmah, Maulida. "Personalisasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Teknologi AI Generatif." *Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1 (2024): 15–28.

Suryadi, Ahmad. "Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature* 6, no. 2 (2023): 130–142.

Zaki, Muhammad. "ChatGPT dan Transformasi Pembelajaran Bahasa Asing di Era Kecerdasan Buatan." *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 13, no. 1 (2024): 22–35.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.